

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pasar modal di Indonesia kini telah berkembang sangat pesat, bahkan sudah menjadi salah satu tujuan investasi menarik bagi para investor, baik dari dalam maupun luar negeri. Pasar modal Indonesia juga sekarang sudah berkembang menjadi salah satu sumber pendanaan jangka panjang bagi dunia usaha dan pemerintah. Perusahaan yang membutuhkan dana dapat menjual surat berharganya di pasar modal. Pasar modal merupakan pasar diperjual-belikannya instrumen jangka panjang, baik dalam bentuk hutang (obligasi) maupun modal sendiri (saham). Bagi pihak perusahaan (perusahaan *go public*) pasar modal merupakan sarana untuk memperoleh sumber dana eksternal jangka panjang, sementara bagi investor pasar modal merupakan tempat untuk menyalurkan dananya dengan pengharapan investor memperoleh peningkatan terhadap nilai investasi awalnya yaitu memperoleh tingkat pengembalian (*Return*) yang tinggi.

*Return* saham merupakan alasan utama investor melakukan investasi pada suatu perusahaan. *Return* saham yang tinggi akan mampu menarik investor untuk berinvestasi, karena menunjukkan kinerja yang baik bagi suatu perusahaan. Dimana perusahaan dapat menghasilkan laba yang meningkat dan berdampak pula pada peningkatan harga saham, dimana bila harga saham meningkat maka tingkat *Return* yang

diperoleh investor juga akan meningkat. Sehingga investor yakin bahwa saham yang ditanamkannya pada perusahaan tersebut akan memberikan dampak yang baik.

Perusahaan pada umumnya memiliki motif kegiatan yang sama, memaksimalkan keuntungan dan menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan (*stakeholder*) dan para pemegang saham (*shareholder*). Sebagai upaya pencapaian motif kegiatan yang ada, perusahaan akan terus berupaya untuk meningkatkan kinerja dari para pekerja dan perusahaan secara keseluruhan. Tentu hal ini akan berimbang pada jumlah keuntungan yang didapat dan meningkatnya nilai perusahaan di mata investor. Sebagai langkah untuk pencapaian tujuan tersebut, efisiensi dan profesionalisme kemudian muncul sebuah prinsip yang dapat mendorong terjadinya peningkatan kinerja dari perusahaan agar dapat mencapai tujuan-tujuan yang dimaksud, prinsip tersebut adalah prinsip *Good Corporate Governance* (kemudian disingkat GCG) atau yang dalam Bahasa Indonesia disebut dengan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

*Good Corporate Governance* pada dasarnya merupakan suatu sistem (input, proses, output) dan seperangkat peraturan hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan. *Good Corporate Governance* memerlukan komitmen dari seluruh jajaran organisasi dan dimulai dengan penetapan kebijakan dasar serta tata tertib yang harus dianut oleh top

manajemen dan penerapan kode etik yang harus dipatuhi oleh semua pihak yang ada didalamnya (Murwaningsari, 2009).

*Good Corporate Governance* oleh *The Indonesian Institute For Corporate Governance* didefinisikan sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhitungkan kepentingan *stakeholder* yang lain. *Good Corporate Governance* memiliki lima prinsip, yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), kewajaran dan kesetaraan (*fairness*).

Penerapan *Good Corporate Governance* bukan lagi sekedar kewajiban, namun telah menjadi suatu kebutuhan bagi setiap perusahaan. *Good Corporate Governance* juga merupakan kunci kesuksesan perusahaan untuk tumbuh dan member manfaat jangka panjang, sekaligus memenangkan persaingan bisnis terutama bagi perusahaan yang mampu berkembang sekaligus menjadi terbuka. Penerapan prinsip GCG di Indonesia sendiri mulai coba diterapkan pada tahun 1999 dengan semangat untuk menciptakan iklim usaha yang kondusif, pemulihan ekonomi, serta menciptakan pemerintah yang bersih. Dimana pada tahun 1997 Indonesia mengalami krisis moneter sehingga berkembang menjadi krisis multi dimensi termasuk perekonomian yang menyebabkan banyak perbankan dan perusahaan mengalami kebangkrutan, ini akibat dari

lemahnya penerapan *Good Corporate Governance* (tata kelola perusahaan).

Survey dari Booz-Allen di Asia Timur pada tahun 1998 menunjukkan Indonesia memiliki indeks corporate governance skornya yang paling rendah yaitu 2,88 dibandingkan dengan Negara-negara lain seperti Singapura sebesar 8,93; Malaysia sebesar 7,72; dan Thailand sebesar 4,89. Rendahnya kualitas *Good Corporate Governance* (GCG) dapat menjadi pemicu jatuhnya perusahaan-perusahaan tersebut. Pada tahun 1999 melihat negara-negara di Asia Timur yang sama-sama mengalami krisis, mulai mengalami pemulihan kecuali Indonesia. Karena menurut Philip Kotler dan Gary Hamel, kompetensi global bukan kompetensi antar negara, tetapi korporat yang ada di negara-negara tersebut. Berkembang atau tetap terpuruknya perekonomian suatu negara adalah hubungan korporat-korporat dengan masing-masing negara.

Saat ini *Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG) telah mengadakan survey mengenai GCG pada perusahaan yang sukarela untuk disurvei yaitu *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Pemeringkatan tersebut memberikan penilaian sangat terpercaya, terpercaya, dan cukup terpercaya bagi perusahaan yang sukarela mendaftarkan dirinya untuk dilakukan survei. Pelaksanaan GCG akan membuat investor merespon secara positif terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan peningkatan harga saham (Retno dan Pratinah, 2012). GCG akan memberikan kepastian bahwa investasi yang diberikan

oleh pihak pemegang saham telah dipergunakan secara tepat dan efisien oleh pihak manajemen (Nuswandari, 2009).

Good Corporate Governance (GCG) hingga saat ini terus dikembangkan oleh pemerintah agar dapat dikembangkan oleh dunia usaha. Saat ini Indonesia termasuk ke dalam peringkat terbawah dalam tata kelola perusahaan di Asia tenggara. Untuk itu, masih terdapat pekerjaan rumah berikutnya bagi pemerintah agar terbentuk kultur tata kelola yang baik pada setiap perusahaan. Indonesia ada di peringkat kedua terbawah, yang hanya unggul atas Vietnam dengan skor 54,55 sedangkan Vietnam ada di posisi buncit dengan skor 38,7. Adapun dalam peringkat tersebut Thailand ada di posisi puncak dengan skor 75,39 yang telah menduduki peringkat pertama dalam 2 tahun berturut-turut.

Informasi dianggap bermanfaat apabila informasi tersebut dapat mengubah kepercayaan para investor. Informasi mengenai perusahaan diperlukan oleh investor untuk dapat dijadikan dasar sebagai pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut atau tidak. Survei CGPI adalah salah satu informasi yang dapat mempengaruhi para investor. CGPI merupakan pemeringkatan *Corporate Governance* yang dilaksanakan oleh IICG dengan majalah SWA sebagai media publikasi. Perusahaan-perusahaan yang mengikuti penilaian CGPI ini akan mendapat reaksi dari investor dan indeks ini akan dijadikan sebagai salah satu indikator yang akan selalu menjadi pegangan investor (Almilia dan Sifa, 2006). Namun apakah dengan adanya indeks ini akan mampu

memperngaruhi kepercayaan investor yang ditandai dengan perubahan harga saham perusahaan dan *Returnnya*.

Penelitian GCG pada *Return* saham dilakukan oleh Siti Nadhira Yasmine (2013) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara penerapan *Good Corporate Governance* dengan *Return* saham. *Return* saham dipengaruhi secara positif oleh jumlah rapat dewan direksi dan independensi dewan komisaris, namun menurut Farah Ina (2009) bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh negative terhadap *Return* saham. Meski, perusahaan di Indonesia sudah menerapkan kebijakan *Good Corporate Governance*, nilai tinggi tidak menjamin bahwa investor akan merespon positif terhadap peristiwa tersebut.

Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. Sampel yang digunakan adalah Bank Umum Milik Negara yaitu Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN), dan Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI). Periode waktu penelitian yaitu mulai tahun 2011 sampai 2015. Berdasarkan hal-hal diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “**Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Return* Saham pada Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) perusahaan terbuka di Indonesia kurang memuaskan dan belum merata karena masih bersifat voluntary.
2. Skor *Good Corporate Governance* (GCG) Indonesia masih tergolong rendah untuk kawasan Asia Tenggara.
3. Penelitian lain mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Return Saham* belum menghasilkan hasil yang konsisten.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas yaitu apakah terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Return Saham*?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan diteliti yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Return Saham*.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

## 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk perkembangan manajemen perusahaan khususnya manajemen keuangan. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan rujukan serta tambahan alternative untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Return Saham* pada Bank Umum Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015.

## 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. Manajemen Perusahaan

Bagi pihak manajemen perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran untuk memberikan pemahaman mengenai penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada Bank Umum Milik Negara (BUMN), sehingga dapat membantu dalam penerapannya dapat ditingkatkan.

### b. Investor

Bagi investor, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak investor, sebagai bahan pertimbangan dalam strategi investasi yang efektif untuk memprediksi *return* di masa mendatang dan membantu dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi pada Bank Umum Milik Negara (BUMN).

c. Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dilakukan untuk memperdalam pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan khususnya mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Return Saham*.